

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengetahuan

a. Defenisi

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo (dalam Masturoh & Anggita, 2018) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang di peroleh oleh seseorang melalui panca Indera.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo mengemukakan bahwa pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

1) Pengetahuan (Knowledge),

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Adapun yang termasuk pengetahuan ini adalah bahan yang dipelajari/rangsang yang diterima.

2) Memahami (Comprehention),

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan suatu materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (Aplication),

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi

sebenarnya (riil). Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

4) Analisis (Analysis),

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya suatu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.

5) Sintesis (Synthesis),

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk Menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.

6) Evaluasi (Evaluation),

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu obyek. Penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. (Retnaningsih, 2016)

C. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Sukanto faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain:

a) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

b) Informasi

Informasi adalah ungkapan seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

c) Budaya

Budaya adalah tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.

d) Pengalaman,

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal. (Aminudin, 2016).

Sedangkan menurut (Riyanto & Budiman, 2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

1) Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada Pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

2) Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana

komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3) Sosial, budaya, dan ekonomi

Tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang Kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan

mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

6) Usia

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.

D. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara angket yang menyatakan tentang isi materi yang diukur dari subyek penelitian / responden kedalaman pengetahuan yang ingin kita ukur atau kita ketahui, menurut Arikunto (2010) pengukuran pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut : Skor yang diperoleh responden Skor total maksimum Interpretasi hasil skor pengetahuan dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan Baik = 76% - 100% Pertanyaan dijawab benar
- 2) Pengetahuan Cukup = 56 % - 76% Pertanyaan dijawab benar
- 3) Pengetahuan Kurang = < 56 % Pertanyaan dijawab benar X 100%Skor Penilaian.

2. Tablet FE

A. Defenisi

Tablet Tambah Darah merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Unsur FE merupakan unsur paling penting untuk 11

pembentukan sel darah merah. Zat besi secara alamiah didapatkan dari makanan. Jika ibu hamil kekurangan zat besi pada menu makanan yang dikonsumsi sehari-hari, dapat menyebabkan gangguan anemia gizi (kurang darah). Tablet zat besi (FE) sangat dibutuhkan oleh ibu hamil, sehingga ibu hamil diharuskan untuk mengonsumsi tablet FE minimal sebanyak 60 tablet selama kehamilannya (Kemenkes, 2018).

B. Komposisi tablet FE

Komposisi Tablet FE yaitu zat besi (ferrous fumarate yang setara dengan 60 mg besi elemental), asam folat 0,400 mg (Kemenkes, 2018).

C. Fungsi tablet FE untuk ibu hamil

Menurut Kemenkes 2018, Zat besi (FE) berfungsi sebagai sebuah komponen yang membentuk mioglobin, yakni protein yang mendistribusikan oksigen menuju otot, membentuk enzim, kolagen dan ketahanan tubuh. Tablet zat besi (FE) penting untuk ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi berikut ini:

- a. Menambah asupan nutrisi pada janin
- b. Mencegah anemia defisiensi zat besi
- c. Mencegah pendarahan saat masa persalinan
- d. Menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan

D. Kebutuhan tablet FE pada kehamilan

Kebutuhan zat besi akan meningkat pada trimester II dan III yaitu sekitar 6,3 mg perhari. Untuk memenuhi kebutuhan zat besi ini 12 dapat diambil dari cadangan zat besi dan peningkatan adaptif serapan zat besi melalui saluran cerna. Apabila cadangan zat besi sangat sedikit atau tidak ada sama sekali sedangkan kandungan dan

penyerapan zat besi dari makanan sedikit, maka pemberian suplemen sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil (Arisman, 2007).

Table 2.1 Pemberian Tablet Besi berdasarkan Kelompok Sasaran

Kelompok Sasaran	Ibu Hamil Sampai Masa Nifas
Target ibu hamil mengonsumsi tablet FE	minimal 60 tablet
Dosis Pencegahan	1x1 tablet/hari
Dosis Pengobatan	3x1 tablet/hari

Sumber: Departemen Kesehatan RI dalam Suryani (2009).

E. Sumber FE

Selain di dalam tablet FE, sumber zat besi juga terdapat di berbagai jenis makanan dengan nilai zat besi mg/100gram.

Tabel 2.2 Nilai FE Dalam Makanan

Bahan Makanan	Nilai FE	Bahan Makanan	Nilai FE
Tempe kacang Kedelai	100	Telur ayam	2,7
Kacang kedelai	8,0	Kangkung	2,5
Udang	8,0	Ikan segar	2,0
Hati sapi	6,6	Jagung kuning	2,4
Kacang hijau	6,7	Kelapa tua	2,0

3. Pola Konsumsi tablet FE

A. Defenisi

Pola konsumsi Meminum tablet tambah darah dengan air putih, jangan minum dengan teh, susu, atau kopi karena dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya jadi berkurang. Efek samping yang ditimbulkan gejala ringan yang tidak membahayakan seperti perut terasa tidak enak, mual, susah BAB dan tinja berwarna hitam. Cara mengurangi efek samping, minum tablet

tambah darah setelah makan malam menjelang tidur, akan tetapi bila setelah minum tablet tambah darah disertai makan buah-buahan. Pola kebiasaan cara minum tablet FE yang sesuai sebanyak 56,4%. Adapun responden yang dikatakan sesuai cara minum tablet FE yaitu dengan menggunakan air putih dan air jeruk. Tablet tambah darah tidak menyebabkan tekanan darah tinggi atau kelebihan darah. Hal ini dilihat dari ibu hamil secara berkala telah melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dengan benar yaitu pada usia kehamilan 1-3 bulan ibu memeriksakan kehamilannya minimal 1 kali pemeriksaan (72,9%), pada usia kehamilan 4-6 bulan memeriksakan kehamilannya minimal 1 kali pemeriksaan (66,7%), pada usia kehamilan 7-9 memeriksakan kehamilannya minimal 2 kali pemeriksaan (68,8%) dan sebagian besar selama hamil ibu melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak > 4 kali (83,3%), ibu hamil juga melakukan pemeriksaan kadar Hb (70,8%), selama hamil ibu mengkonsumsi tablet FE sebanyak 90 tablet (83,3%) dan rutin meminum tablet FE (81,3%) dengan meminum saat malam hari untuk menghindari efek samping seperti muntah dan ibu dan janin dengan seksama untuk menilai apakah perkembangan berlangsung normal.

Anemia adalah menurunnya massa eritrosit yang menyebabkan ketidakmampuannya untuk memenuhi kebutuhan oksigen ke jaringan perifer. Secara klinis, anemia dapat diukur dengan penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, atau hitung eritrosit, namun yang paling sering digunakan adalah pengujian kadar hemoglobin (Bakta, 2015).

Anemia atau kekurangan sel darah merah yaitu suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin (protein yang membawa oksigen) dalam sel darah merah berada di bawah normal. Sel darah merah itu sendiri mengandung hemoglobin yang berperan untuk mengangkut oksigen dari paru – paru dan

mengantarkan ke seluruh bagian tubuh. (Hasdianah & Suprpto, 2016).

a. Anemia Ringan

Berdasarkan WHO, anemia ringan merupakan kondisi dimana kadar Hb dalam darah diantara Hb 8 g/dl – 9,9 g/dl. Sedangkan berdasarkan Depkes RI, anemia ringan yaitu ketika kadar Hb diantara Hb 8 g/dl - <11 g/dl. Jumlah sel darah yang rendah dapat menyebabkan berkurangnya pengiriman oksigen ke setiap jaringan seluruh tubuh sehingga muncul tanda dan gejala serta dapat memperburuk kondisi medis lainnya. Pada anemia ringan umumnya tidak menimbulkan gejala karena anemia berlanjut terus-menerus secara perlahan sehingga tubuh beradaptasi dan mengimbangi perubahan. Gejala akan muncul bila anemia berlanjut menjadi lebih berat. Gejala anemia yang mungkin muncul :

- 1) Kelelahan
- 2) Penurunan energi
- 3) Kelemahan
- 4) Sesak nafas ringan
- 5) Tampak pucat (Damayanti, 2017)

b. Anemia Berat

Menurut WHO anemia berat merupakan kondisi dimana kadar Hb dalam darah dibawah < 6 g/dl. Sedangkan berdasarkan Depkes RI, anemia berat yaitu ketika kadar Hb dibawah < 5 g/dl. Beberapa tanda yang mungkin muncul pada penderita anemia berat yaitu:

- 1) Perubahan warna tinja, termasuk tinja hitam dan tinja lengket dan berbau busuk, berwarna merah marun, atau tampak

berdarah jika anemia karena kehilangan darah melalui saluran pencernaan.

2) Denyut jantung cepat

3) Tekanan darah rendah

4) Frekuensi pernapasan cepat

5) Pucat atau kulit dingin

6) Kulit kuning disebut jaundice jika anemia karena kerusakan sel darah merah

7)Pembesaran limpa dengan penyebab anemia tertentu (Damayanti, 2017).

1. Macam-macam anemia

a. Anemia defisiensi zat besi yaitu kekurangan asupan besi pada saat makan atau kehilangan darah secara lambat atau kronis. Zat besi adalah komponen esensial hemoglobin yang menutupi sebagian besar sel darah merah. (Kowalak, Welsh, & Mayer, 2016).

b. Anemia megaloblastik

Anemia yang terjadi karena kelainan proses pembentukan DNA sel darah merah yang disebabkan kekurangan (defisiensi) vitamin B12 dan asam folat.

c. Anemia hipoplastik

Anemia yang terjadi karena kelainan sumsum tulang yang kurang mampu membuat sel-sel darah baru.

d. Anemia Aplastik

Penderita mengalami pansitopenia, yaitu keadaan dimana terjadi kekurangan jumlah sel darah merah, sel darah putih, dan trombosit. Anemia aplastik sering diakibatkan oleh radiasi dan paparan bahan kimia. Akan tetapi, kebanyakan pasien penyebabnya

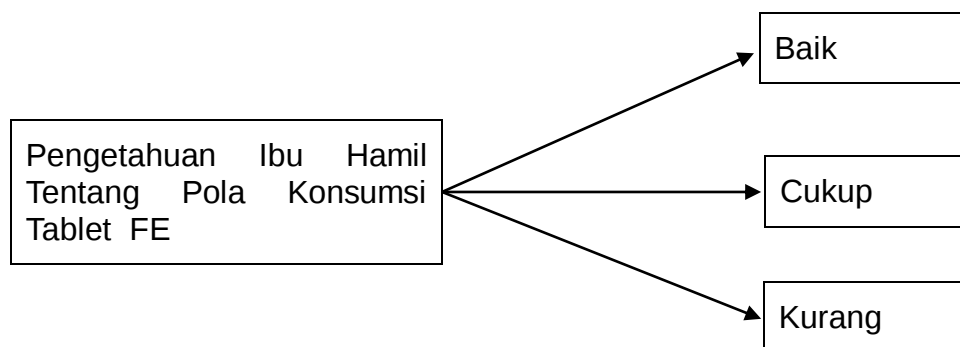
adalah idiopatik, yang berarti penyebabnya tidak diketahui. Anemia aplastik dapat juga terkait dengan infeksi virus dan dengan penyakit lain.

B. Zat Besi (FE)

Tubuh mendapatkan zat besi melalui makanan. Kandungan zat besi dalam makanan berbeda – beda, dimana makanan yang kaya akan kandungan zat besimadalah makanan yang berasal dari hewani (seperti ikan, daging, hati dan ayam). Makanan nabati (seperti sayuran hijau tua) walaupun kaya akan zat besi, namun hanya sedikit yang bisa diserap dengan baik oleh usus (Depkes RI, 1998;14 dalam Pratiwi 2016). Rendahnya asupan zat besi ke dalam tubuh yang berasal dari konsumsi zat besi dari makanan sehari – hari merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia (Mary E. Beck, 2000;197 dalam Pratiwi 2016).

B. Kerangka Konsep

Hubungan antar variabel yang dikaji dalam tugas akhir ini dapat digambarkan dalam kerangka konsep seperti yang tersaji pada gambar.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari suatu yang didefenisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah merupakan kunci defenisi operasional.

(sumber : Arikunto,2006)

Tabel 2.3 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui tentang tablet zat besi	Kuesioner (Jerika,2021)	1. Baik jika nilai 76-100% 2. Cukup jika nilai 56-75% 3. Kurang jika nilai < 56%	Ordinal